

ANALISIS PENILAIAN *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN (*Z-SCORE*) PADA EMPAT PERUSAHAAN KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Elisia Alza Tuzahri^{1*}, Aris Munandar²

¹²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Bima, Indonesia

Penulis Korespondensi: elysyaalzatzahri@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 08 Juni 2022

Revised: 25 Juni 2022

Published: 31 Agustus 2022

Keywords

Altman;

Financial Distress;

Bankruptcy.

Abstrak

This study aims to determine the financial distress assessment of Indonesian cosmetic companies listed on the Indonesia Stock Exchange using the Altman Z-score model. The sample was selected using purposive sampling method. The population in this study is data on the financial statements of four companies in the cosmetic industry listed on the Indonesia Stock Exchange from 2011-2020. This research is a quantitative research using descriptive statistical analysis. Based on the results of data analysis and from the discussion that has been described, it can be concluded that by using the Altman Z-Score method, it is known that cosmetic companies listed on the IDX for the 2016-2020 period are predicted to have the potential to go bankrupt during the year, because the average Z value for cosmetic companies listed on the IDX for the 2016-2020 period is 1.23, meaning that the cosmetic company is in a state of bankruptcy.

PENDAHULUAN

Persaingan usaha yang semakin ketat di era globalisasi ini, memaksa perusahaan untuk berusaha lebih kuat dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan laba optimal. Dalam hal ini apabila perusahaan tidak mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan tersebut dapat terindikasi mengalami kondisi kesulitan keuangan (Zhafirah, 2019).

Kebangkrutan biasanya berawal dari kesulitan keuangan (financial distress) yaitu dimulai ketika perusahaan gagal memenuhi pembayaran kewajibannya. Financial Distress dan tanda-tanda awal kebangkrutan dapat diketahui melalui analisis terhadap data yang terdapat dalam laporan keuangan. Faktor-faktor penyebab terjadinya financial distress adalah oleh faktor ekonomi, kesalahan dalam manajemen, dan bencana alam (Sudana, 2011). Ketatnya persaingan dan ancaman yang dihadapi mengharuskan perusahaan melakukan pengelolaan manajemen dengan baik, sehingga akan dapat menguasai pangsa pasar yang luas apabila memiliki kinerja yang baik.

Ketatnya persaingan perusahaan di Indonesia terutama di bidang kosmetik, karena bukan hanya pesaing dalam negeri saja yang harus dihadapi tetapi pesaing dari luar negeri juga. Hal ini bisa dilihat bahwa di pasaran, masyarakat membeli kosmetik dari luar terutama dari Korea. Akibat hal ini dapat mengakibatkan kebangkrutan dalam perusahaan dalam negeri. Untuk mencegah terjadinya kebangkrutan maka diperlukan suatu prediksi dengan teknik-teknik analisa laporan keuangan. Salah satu prediksi kebangkrutan perusahaan, yaitu Financial Distress (Hadi & Anggraeni, 2008) menyimpulkan bahwa model prediksi Altman merupakan prediktor terbaik yaitu model Altman Z-score. Berikut data laporan keuangan pada Tabel 1 adalah fenomena kinerja keuangan dilihat dari Laba dan hutang masing-masing perusahaan kosmetik dari tahun 2018-2020.

Tabel 1. Data Laba dan Hutang Dari Ke Empat Sampel Penelitian Tahun 2016-2020 (disajikan dalam jutaan rupiah)

	Tahun	PT. Mandom	PT. Mustika Ratu	PT. Martina Berto	PT. Kino
Laba	2018	Rp. 196.574	Rp. 1.242.582	Rp. 112.242	Rp. 179.025
	2019	Rp. 131.128	Rp. 667.528	-Rp. 65.502	Rp. 534.040
	2020	-Rp. 68.708	-Rp. 7.263.926	Rp. 354.688	Rp. 110.904
Hutang	2018	Rp. 472.680	Rp. 143.913	Rp. 347.517	Rp. 1.405.264
	2019	Rp. 532.048	Rp. 164.121	Rp. 355.892	Rp. 1.992.902
	2020	Rp. 448.803	Rp. 217.377	Rp. 393.023	Rp. 2.678.123

Sumber: Data Olahan Peneliti

Data laba perusahaan PT. Mandom dan PT. Mustika Ratu mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai 2020. Kemudian pada PT. Martina Berto mengalami fluktuatif, kemudian pada PT. Kino terjadi kenaikan laba pada tahun 2019 meskipun pada tahun 2020 terjadi penurunan.

Indikator yang baik untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba, yang merupakan tujuan utama pada suatu perusahaan. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan perusahaan telah bekerja keras (Indriyani, 2015). Total hutang PT. Mandom mengalami fluktuatif, dimana tahun 2018 total hutang yang ditanggung oleh perusahaan ini mengalami penurunan, kemudian di tahun 2019, kembali mengalami kenaikan dan di tahun 2020 total hutang perusahaan ini mengalami penurunan, sedangkan pada PT. Mustika ratu, PT. Martina Berto dan PT. Kino mengalami kenaikan total hutang dari tahun 2018 sampai 2020.

Berbagai analisis dikembangkan untuk memprediksi awal kebangkrutan perusahaan yang banyak digunakan adalah analisis diskriminan Altman (z-score) dimana analisis ini mengacu rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan menggambarkan tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama angka rasio itu dibanding dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada empat perusahaan kosmetik yang tercatat di BEI. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya yang kemudian penelitian ini membantu peneliti untuk memberikan gagasan untuk penyelidikan dan penelitian lebih lanjut atau membuat keputusan tertentu yang sederhana (Sekaran, 2006). Instrumen, yang digunakan berupa daftar tabel tentang laporan keuangan dalam bentuk laporan posisi keuangan, dan laporan laba rugi tahun 2016-2020.

Populasi pada penelitian ini adalah data laporan keuangan empat perusahaan dalam industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu dari tahun 2011-2020 = 4×10 tahun = 40. Sampel dalam penelitian ini pada empat perusahaan dalam industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu dari tahun 2016 – 2020 = $4 \times 5 = 20$. Sampel penelitian ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan hal-hal tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, sampel penelitian adalah perusahaan kosmetik yang sudah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan perusahaan kosmetik yang menerbitkan laporan keuangan terbaru, lengkap berisi neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas pada periode yang berakhir 31 Desember tahun 2016 hingga 2020.

Penelitian ini di laksanakan di Bursa Efek Indonesia yang data laporan keuangannya di akses melalui website www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Sumber data sekunder yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan kosmetik pada periode tahun 2016-2020. Study pustaka (*Library Research*) laporan keuangan yang terpublish di www.idx.co.id. Dokumentasi yang berkaitan tentang objek yang diteliti, jurnal penelitian, penelitian terdahulu dan sumber lainnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Analisis Altman (z-score) dan analisis statistik dengan *one sample t- test* menggunakan spss V.16

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan Z-Score pada 4 perusahaan yang menjadi sampel penelitian diuraikan berikut ini.

Analisis Altman (Z-score)

Tabel 2. Altman Z-score 4 Perusahaan Kosmetik

No	Sektor Perusahaan	Tahun	Altman	Kategori
1	PT. Mandom	2016	2.426	GREY AREA
		2017	2.406	GREY AREA
		2018	1.265	GREY AREA
		2019	2.311	GREY AREA
		2020	1.766	GREY AREA
2	PT. Mustika Ratu	2016	1.627	GREY AREA
		2017	1.613	GREY AREA
		2018	0.908	BANGKRUT
		2019	1.489	GREY AREA
		2020	1.447	GREY AREA
3	PT. Martina Berto	2016	1.630	GREY AREA
		2017	1.382	GREY AREA
		2018	0.277	BANGKRUT
		2019	0.699	BANGKRUT
		2020	0.410	BANGKRUT

No	Sektor Perusahaan	Tahun	Altman	Kategori
4	PT. Kino	2016	1.775	GREY AREA
		2017	1.670	GREY AREA
		2018	1,816	GREY AREA
		2019	1.983	GREY AREA
		2020	1.145	BANGKRUT

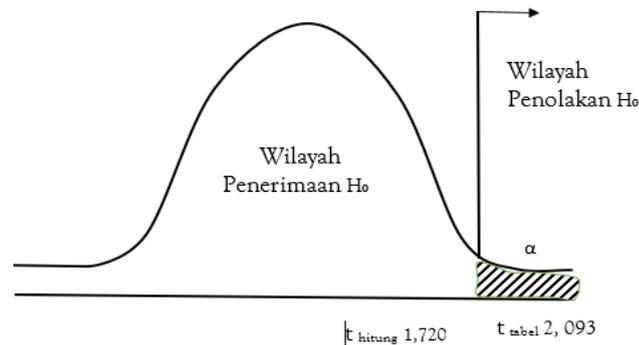
Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022.

Rata-rata dari ke empat perusahaan adalah 1,29 yang artinya mengalami rawan kebangkrutan. PT. Mandom menduduki Grey Area selama lima tahun berturut-turut dengan nilai z-score yaitu 2,426 ditahun 2016, 2,406 ditahun 2017, 1,265 ditahun 2018, 2,311 ditahun 2019, 1,766 ditahun 2020. Apabila perusahaan bisa terus memperbaiki kinerjanya dan terus meningkatkan nilai perusahaan maka tahun-tahun yang akan datang ada kemungkinan perusahaan bisa berada dalam safe zones. Perusahaan harus meningkatkan kemampuan mengolah hasil laba terhadap aktiva agar pada tahun berikutnya keluar dari grey area.

PT. Mustika Ratu pada tahun 2016 dan 2017 mempunyai nilai 1,627 da 1,613 yang artinya perusahaan berada pada kategori Grey Area. Kemudian pada 2018 PT. Mustika berada pada kondisi distress zones di karenakan nilai Z-score 0,908. Namun pada tahun 2019 dan 2020 perusahaan berhasil keluar dari distress zones dan posisi perusahaan kembali pada Grey area dengan nilai z 1,489 dan 1,447. Penyebab perusahaan dapat keluar dari Grey Area adalah semua variabel mengalami peningkatan, hal ini membuktikan bahwa perusahaan berusaha secara maksimal untuk mengelola seluruh elemen keuangannya sehingga dapat berfungsi lebih baik namun perusahaan tetap masih dalam kondisi rawan.

PT. Martina Berto pada tahun 2016 dan 2017 berada dalam kategori Grey area dengan nilai Z 1,63 dan 1,382. Namun pada tahun 2018 sampai 2020 PT. Martina Berto menduduki selama 3 tahun berturut-turut berada pada kondisi distress zones, hal ini tentu membahayakan perusahaan. Sedangkan pada PT. Kino selama empat tahun tetap berada dalam posisi grey area dikarenakan mengalami fluktuaktif. Akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan sehingga berada pada kondisi distress zones, penyebabnya seluruh variabel mengalami penurunan, variabel yang mendominasi penurunan adalah penjualan artinya menggambarkan bahwa perusahaan yang tidak efisien dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba.

Rata-rata dari ke empat perusahaan adalah 1,29 yang artinya mengalami rawa kebangkrutan. Hasil analisis terhadap 4 perusahaan kosmetik yang diteliti menunjukkan bahwa sebagian perusahaan dalam kondisi grey area, artinya perusahaan perlu mengantisipasi adanya potensi kebangkrutan dengan meningkatkan kinerja keuangannya agar perusahaan berada dalam kondisi yang aman (safe). Tidak sedikit pula dari sampel penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi distress zones sehingga perusahaan harus berusaha terus memaksimalkan kinerjanya sehingga dapat keluar dari distres zones.



Gambar 1. Uji Pihak Kanan

Berdasarkan gambar 1 dengan nilai t hitung sebesar 1,720 dan t table 2,093 berarti t hitung lebih kecil dari t table, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah “diduga nilai Altman Z-score pada empat perusahaan di bawah kriteria dikatakan bangkrut”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan analisis metode Altman Z-Score diketahui perusahaan kosmetik yang terdaftar BEI periode 2016-2020 diprediksi berpotensi mengalami bangkrut sepanjang tahun tersebut, karena rata-rata nilai Z untuk perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 $< 1,23$, artinya perusahaan kosmetik berada pada kondisi bangkrut. Dimana dibuktikan juga oleh uji data statistik diatas yang menyatakan bahwa nilai t hitung $< t$ tabel. Peneliti selanjutnya agar dalam menganalisis potensi kebangkrutan suatu perusahaan tidak hanya menggunakan satu jenis model analisis saja serta dapat dikembangkan agar tidak dilakukan secara deskriptif namun bisa dilakukan pengembangan untuk diuji dengan pengaruh harga saham.

SARAN

Peneliti selanjutnya agar dalam menganalisis potensi kebangkrutan suatu perusahaan tidak hanya menggunakan satu jenis model analisis saja serta dapat dikembangkan agar tidak dilakukan secara deskriptif namun bisa dilakukan pengembangan untuk diuji dengan pengaruh harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrayani, N. P. D., & Sudirman, I.M.S.N. (2014). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Tangibility Assets Terhadap Struktur Modal*. Udayana University.
- Fallis, A.G. Nursalam. (2013). Strategi dan Prospek Pengembangan Industri Produk Olahan Minyak Pala Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Bogor. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53(9): 1689–1699.

- Gamayuni, R.R. (2011). Analisis Ketepatan Model Altman sebagai Alat untuk Memprediksi Kebangkrutan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 16(2): 158–176.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 -6/E*. marang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. & Anggraeni, A. (2008). Pemilihan prediktor delisting terbaik (perbandingan antara the Zmijewski model, the Altman model, dan the Springate model). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 12(2): 1-9.
- Hanafi, M.M., & Halim, A. (2003). *Analisis laporan keuangan. Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hartanto. (1984). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPEE.
- Indriyani, I. (2015). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 13(3): 343–358.
- Patunrui, K.I.A. & Yati, S. (2017). Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z- Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol. 5(1): 55-71.
- Likumahua, D. (2013). Analisis Kebangkrutan Bank Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol. 11 (1): 120–144.
- Mohammed, A. A. E., & Kim-Soon, N. (2012). Using Altman's model and current ratio to assess the financial status of companies quoted in the Malaysian stock exchange. *International Journal of Scientific and Research Publications*. Vol. 2(7): 1-11.
- Muliadi, H., & Fahmi, I. (2016). Pengaruh Dividen Per Share, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*. Vol. 1(2): 71-80.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nafisatin, M. (2014). *Implementasi Penggunaan Metode Altman (Z-Score) Untuk Menganalisis Estimasi Kebangkrutan (Studi Pada PT Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)*. Brawijaya University.
- Putri Nasution, A. (2015). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Ke Empat (4)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian untuk Bisnis Buku 1 Edisi Ke-4*. Diterjemahkan Oleh Kwan Men Yen. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I.M. & Sallama, N.I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktek*. Jakarta: Erlangga.



- Sukmawati, N.M.D., Adiputra, I.M.P. & Darmawan, N.A.S. (2014). Pengaruh Rasio-Rasio Dalam Model Altman Z-Score Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*. Vol. 2(1).
- Zhafirah, A. & Majidah. (2019). Analisis Determinan Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7(1): 195-202.